

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Operasi merupakan suatu prosedur medis yang bersifat *invasive*, dilakukan untuk mendiagnosis atau mengobati berbagai penyakit, cedera, atau kelainan pada bagian tubuh. Proses operasi dapat menyebabkan cedera pada jaringan, yang kemudian memicu perubahan fisiologis dalam tubuh dan dapat berdampak pada organ-organ lainnya (Rismawan, 2019). Sebelum menjalani operasi, banyak pasien mengalami masalah ansietas yang merupakan reaksi emosional yang umum terjadi, terutama karena pengalaman operasi yang baru bagi mereka (Hulu & Pardede, 2016). Ansietas pada pra operasi merupakan masalah serius yang dihadapi oleh pasien (Moonti, 2023). Fenomena yang peneliti temukan pelaksanaan pendampingan spiritual di Rumah Sakit Islam Aisyiyah Malang belum maksimal dan hanya sering dilaksanakan pada pagi hari saja. Apabila masalah ansietas tidak ditangani maka dapat menghambat proses operasi karena dapat meningkatkan detak jantung dan tekanan darah.

Prevalensi operasi di dunia semakin meningkat pada setiap tahunnya, berdasarkan fakta yang diperoleh World Health Organization (WHO, 2020) total pasien pada bedah elektif ditahun 2018 terdapat 50% orang merasakan ansietas sebelum dilakukan operasi di dunia. Derajat cemas sebelum pembedahan menjangkau 534 juta orang. Catatan pada tahun 2019 menunjukkan penurunan jumlah menjadi sekitar 148 juta orang, dengan perkiraan 50% sampai 75% di antaranya mengalami ansietas sebelum

menjalani operasi, yang berjumlah 1,2 juta orang di Indonesia. Data pada tahun 2020 memperlihatkan bahwa ada 234 juta pasien di seluruh rumah sakit di dunia, dan lebih dari 28% dari pasien tersebut merasakan ansietas. Di Indonesia, jumlah orang yang menjalani prosedur bedah pada tahun 2020 mencapai 1,2 juta.

Berdasarkan informasi dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2019, tindakan bedah menempati posisi sebelas dari lima puluh penyakit di rumah sakit di Indonesia, dengan persentase mencapai 12,8% dan diperkirakan 32% adalah kasus pembedahan yang direncanakan. Selama tahun 2021, tercatat bahwa prosedur bedah kembali berada di urutan ke-11 dari 50 jenis pengobatan penyakit di Indonesia, di mana 32% termasuk dalam kategori bedah elektif, serta 30,5% pasien mengalami ansietas (Livana et al., di dalam Risqi et al., 2024). Menurut informasi dari Riskesdas (2020), jumlah penderita yang menjalani operasi bedah elektif di Jawa Timur mencapai 41. 285.. Berlandaskan data rekam medis yang didapat melalui RSI Aisyiyah Malang jumlah pasien yang menjalani pembedahan pada bulan oktober 2024 terdapat 466 pasien. Serta berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan pihak terkait di Rumah Sakit Islam Aisyiyah Malang mengatakan masih terdapat banyak pasien pembedahan elektif yang mengalami cemas pre operasi serta ditaksir 80% pasien mengalami ansietas sebelum pembedahan. Pada saat peneliti melakukan studi pendahuluan di Instalasi Bedah Sentral pada tanggal 18 Oktober 2024 dari 7 pasien yang mengalami ansietas ada 3 pasien yang mendapatkan pendampingan spiritual selebihnya tidak.

Ansietas pada pasien pra operasi sering kali terlihat dari gejala fisik yang muncul. Bagi sebagian pasien, menjalani operasi merupakan pengalaman yang penuh tekanan, menciptakan ketakutan akan anestesi, rasa sakit, atau bahkan kematian. Semua ini merupakan respons terhadap situasi yang dianggap mengancam (Aulia, 2020). Dampak pada pasien yang akan menjalani operasi memengaruhi berbagai aspek, antara lain dapat

menyebabkan kesulitan berkonsentrasi, kebingungan, kekhawatiran, dan perasaan tidak tenang. Gejala fisik seperti peningkatan detak jantung, gemetar, dan tekanan darah yang tinggi dapat menghambat kelancaran proses operasi. Misalnya, peningkatan tekanan darah akibat ansietas dapat mengakibatkan gangguan pada prosedur bedah. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan penanganan yang tepat terhadap ansietas pada pasien pra operasi, baik dari pihak pasien sendiri maupun perawat (Mohammad Arifin Noor et al., 2023).

Penanganan ansietas dapat bersifat farmakologis, yaitu melalui pemberian obat-obatan, atau non-farmakologis, yang mencakup teknik distraksi, penyembuhan spiritual, doa, humor, dan terapi relaksasi (Prasetyo et al., 2023). Salah satu upaya intervensi dalam keperawatan untuk pencegahan ansietas dapat melalui terapi spiritual. Terapi spiritual adalah metode pengobatan alternatif yang mengintegrasikan pendekatan keagamaan melalui doa dan dzikir. Unsur ini berperan penting dalam proses penyembuhan, baik dari segi medis maupun psikoterapeutik. Tujuan utama terapi ini adalah untuk membangun rasa percaya diri yang sangat krusial dalam proses penyembuhan, di samping penggunaan obat-obatan dan prosedur medis (Rahmayati et al., 2018). Pelayanan spiritual bagi pasien pra-operasi adalah tindakan yang ditujukan untuk mengatasi ansietas, dengan tujuan meningkatkan kecerdasan emosional pasien. Hal ini dapat membantu pasien dalam menerapkan strategi koping yang efektif untuk menurunkan intensitas ansietas yang mereka rasakan. Doa, sebagai bentuk ibadah, tidak memiliki syarat dan rukun yang ketat.

Sebagai perawat mampu berperan sebagai *edukator* yang dapat membantu pasien menenangkan hati dengan berdoa agar menjadi salah satu usaha untuk mengurangi ansietas. Sebagai perawat pelaksana dapat memberikan pendampingan spiritual berupa doa. Dari masalah diatas peneliti merasa terdorong untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Pengaruh

Pendampingan Spiritual terhadap Tingkat Ansietas pada Pasien Praoperasi di RSI Aisyiyah Malang."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, rumusan masalah yang muncul adalah Bagaimana pengaruh pendampingan spiritual doa terhadap tingkat ansietas pada pasien pre operasi di ruang persiapan Instalasi Bedah Sentral di RSI Aisyiyah Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendampingan spiritual doa terhadap tingkat ansietas pasien pre operasi di ruang persiapan Instalasi Bedah Sentral RSI Aisyiyah Kota Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik umum responden pada pasien pre operasi di ruang persiapan ibs rsi aisyiyah malang
2. Mengidentifikasi tingkat ansietas sebelum diberikan intervensi pada pasien pre operasi di ruang persiapan ibs rsi aisyiyah malang
3. Mengidentifikasi tingkat ansietas sesudah diberikan intervensi pada pasien pre operasi di ruang persiapan ibs rsi aisyiyah malang.
4. Menganalisa pengaruh pendampingan spiritual terhadap tingkat ansietas pada pasien pre operasi di ruang persiapan instalasi bedah sentral rsi aisyiyah malang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sebagai acuan pengembangan pengetahuan dalam bidang keperawatan, khususnya mengenai pengaruh pendampingan spiritual doa terhadap tingkat ansietas pasien pre operasi

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber manfaat bagi pendidikan keperawatan, terutama dalam praktik klinik mahasiswa Poltekes Malang di bidang perioperatif, terkait pengaruh pendampingan spiritual doa terhadap tingkat ansietas pasien pre operasi.

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi berguna bagi pihak rumah sakit, khususnya di bidang keperawatan. Dengan memahami tingkat ansietas sebelum operasi, rumah sakit dapat mengoptimalkan kebutuhan spiritual pasien doa, sehingga ansietas mereka berkurang dan tidak menghambat proses operasi.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi sumber pengetahuan dan referensi bagi penelitian mendatang, terutama terkait pengaruh pendampingan spiritual doa terhadap tingkat ansietas pasien pre operasi. Penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan lebih banyak responden dan mengembangkan instrumen untuk mengukur tingkat ansietas secara lebih komprehensif.